

**Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan  
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten  
Bener Meriah di Masa Pandemi Covid-19**

Sarah Nur Arifah<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Khairina Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ekonomi Islam, FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup>[sarahnurarifah17@gmail.com](mailto:sarahnurarifah17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*the agricultural sector is the largest contributor to the district's gdp. really merry. however, this sector has a slow growth rate from year to year. therefore, this study aims to see how far the contribution of the agricultural sector, especially the agricultural sub-sector, using ss and lq analysis. this research is qualitative, while the data analysis technique uses shift share (ss) and location quotient (lq) analysis. the results showed that the contribution of the agricultural sub-sector to the grdp of bener meriah regency in 2020 was highest in the plantation sub-sector, which was 20.39% worth rp. 741.50 billion of the total grdp of the agricultural sector in the bener meriah area. by using the lq method, the main agricultural sub-sectors are the horticulture sub-sector, the plantation sub-sector and the food crops sub-sector, while the non-primary agricultural sub-sectors are the livestock and fishery sub-sectors. and based on the analysis of agricultural shift share in bener meriah regency, the fastest growing sub-sectors ( $ppij > 0$ ) are the horticulture, plantation and fishery sub-sectors with growth values of 3.71% each; 6.57%; and 2.44%. in terms of competitiveness, the agricultural sub-sector with good competitiveness ( $ppwij > 0$ ) is only the food crops sub-sector with a growth value of 10.65% according to the proportion of the region. based on the net shift value, no sub-sectors experienced progressive growth ( $pbij > 0$ ). by comparing the net shift and the competitiveness of the agricultural sub-sector in bener meriah regency, priorities can be established. the priority scales are: 1) food crops sub-sector, 2) fishery sub-sector, 3) livestock sub-sector, 4) horticulture sub-sector, 5) plantation sub-sector.*

**keywords** : contribution, location quotient (lq), shift share (ss), gross regional domestic product (grdp)

**ABSTRAK**

*sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar yang berkontribusi paling banyak terhadap pdrb kab. bener meriah. namun sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang lambat dari tahun ke tahun. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi sektor pertanian khususnya subsektor pertanian dengan menggunakan analisis ss dan lq. penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis shift share (ss) dan location quotient (lq). hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi subsektor pertanian terhadap pdrb kabupaten bener meriah pada tahun 2020 tertinggi pada subsektor perkebunan yaitu sebesar 20,39% senilai dengan rp. 741,50 miliar dari total pdrb sektor pertanian di daerah bener meriah. dengan menggunakan metode lq, subsektor pertanian yang utama adalah subsektor hortikultura, subsektor perkebunan*

*dan subsektor tanaman pangan, sedangkan subsektor pertanian non unggulan adalah subsektor peternakan dan perikanan. dan berdasarkan analisis shift share pertanian kabupaten bener meriah, subsektor yang tumbuh cepat ( $ppij > 0$ ) adalah subsektor hortikultura, perkebunan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan masing-masing sebesar 3,71%; 6,57%; dan 2,44 %. dari sisi daya saing, subsektor pertanian yang berdaya saing baik ( $ppwij > 0$ ) hanya subsektor tanaman pangan dengan nilai pertumbuhan 10,65% menurut proporsi wilayah. berdasarkan nilai pergeseran bersih tidak ada subsektor yang mengalami pertumbuhan progresif ( $pbij > 0$ ). dengan membandingkan pergeseran bersih dan daya saing subsektor pertanian di kabupaten bener meriah, maka dapat dibangun prioritasnya. skala prioritasnya adalah: 1) sub sektor tanaman pangan, 2) sub sektor perikanan, 3) sub sektor peternakan, 4) sub sektor hortikultura, 5) subsektor perkebunan.*

**kata kunci:** *contribution, location quotient (lq), shift share (ss), gross regional domestic product (grdp)*

## INTRODUCTION

Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan Para ekonom untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB itu sendiri diartikan sebagai hasil nilai tambah yang didapatkan dari seluruh lapangan usaha atau hasil nilai barang dan jasa akhir yang didapatkan dari seluruh lapangan usaha disuatu daerah. Dalam teori Analisis basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Berdasarkan pendapat salah satu ekonom bahwa dengan memarakan kegiatan basis di suatu daerah dapat menambahkan pendapatan daerah tersebut yang akhirnya juga menambahkan permintaan terhadap barang atau jasa di daerah tersebut sehingga akan menaikkan kegiatan nonbasisnya pula, hal ini diutarakan oleh Richardson.

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar perekonomian Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2020 sektor pertanian menempati urutan tertinggi yang berkontribusi paling banyak terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah. Pada tahun 2020, Sektor Pertanian berkontribusi sebesar 1.826,8 miliar dengan persentase 49,04% dari total keseluruhan PDRB. Peranan sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Bener Meriah setiap tahunnya meningkat. Namun laju pertumbuhan sektor pertanian ini bersifat fluktuatif. Dimana laju pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 5,8 persen, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan laju pertumbuhan yang sangat signifikan sebesar 0,48 persen. Penurunan ini disebabkan oleh adanya Covid-19, namun demikian tetap saja sektor pertanian ini yang berkontribusi paling banyak dibandingkan sektor lainnya untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Bener Meriah di masa pandemi Covid-19 ini. Sektor pertanian mencakup di dalamnya beberapa sub sektor diantaranya, sub sektor hultikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan.

Dengan demikian untuk melihat kontribusi pada seluruh subsektor pertanian yang ada di Kabupaten Bener Meriah digunakan teknik analisis data analisis *shift share* dan *location quotient*.

## METHODS

Metode pendekatan yang dipakai untuk analisis ini ialah dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif data yang dikumpulkan dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terkait dan data tersebut dianalisa dengan alat bantu program *Microsoft Excel 2010*. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu ; Analisis LQ dan SS.

Pendekatan LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektoral yang dianggap unggul. Selain itu, pendekatan ini merupakan alat untuk menentukan sejauh mana fungsi suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah di atasnya. Rumus LQ dapat direpresentasikan secara matematis sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Aturan dari teknik ini ialah apabila nilai  $LQ > 1$ , maka sektor  $i$  diklasifikasikan sebagai sektor basis atau unggulan. Sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$ , maka sektor  $i$  tergolong sektor non basis atau non unggulan.

Selanjutnya pendekatan Analisis SS bisa dipakai untuk melihat pertumbuhan sektor ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis *Shift Share*:

- a) Memilih daerah analisis. Daerah Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah yang akan diteliti.
- b) Memilih sektor perekonomian untuk dianalisis. Sektor pertanian di Kabupaten Bener Meriah akan diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui fungsi, pertumbuhan, dan daya saingnya, serta posisinya dalam perekonomian di Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, mengkaji subfungsi pertanian, pertumbuhan sektor, dan daya saing untuk mengetahui potensi dan peran subsektor pertanian untuk mensupport pertumbuhan sektor pertanian.
- c) Mencari perselisihan indeks perekonomian
  - 1) PDRB Provinsi Aceh dari sektor  $i$  pada tahun dasar analisis

$$Y_i = \sum_{j=1}^m Y_{ij}$$

- 2) PDRB Provinsi Aceh dari sektor  $i$  pada tahun akhir analisis

$$Y'i = \sum_{j=1}^m Y'ij$$

3) Perubahan indikator kegiatan ekonomi dirumuskan sebagai berikut

$$\Delta Yij = Y'ij - Yij$$

4) Presentase perubahan PDRB

$$\text{persen } \Delta Yij = [(Y'ij - Yij)/Yij] * 100 \text{ persen}$$

d) Mencari rasio indikator sektor

1) Rasio ini digunakan untuk membandingkan PDRB sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah spesifik.  $r_i$ ,  $R_i$ , dan  $R_a$  merupakan variabel Rasio Rasio PDRB sektor (i) Kabupaten Bener Meriah

$$r_i = (Y'ij - Yij)/Yij$$

2) Rasio PDRB sektor (i) Provinsi Aceh

$$R_i = (Y'i - Yi)/Yi$$

3) Rasio PDRB Provinsi Aceh

$$R_a = (Y' \dots - Y \dots)/Y \dots$$

e) Mencari komponen pertumbuhan

1) PR (pertumbuhan Wilayah)

$$PRij = (R_a)Yij$$

2) PP (pertumbuhan proporsional)

$$PPij = (R_i - R_a)Yij$$

3) PPW (Pertumbuhan Pangsa Wilayah)

$$PPWij = (r_i - R_i)Yij$$

f) Menetapkan kelompok sektor ekonomi dilihat dari pergeseran bersih

$$PBij = PPij + PPWij$$

## RESULT AND DISCUSSION

### 1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2016-2020

#### a. Sub Sektor Unggulan Pertanian Kabupaten Bener Meriah Periode 2016-2020

Penelitian ini menggunakan analisis LQ untuk mencari sektor basis dan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Bener Meriah dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Aceh periode 2016-2020. Berikut tabel hasil perhitungan analisis LQ Subsektor pertanian Kabupaten Bener Meriah :

| Sub Sektor pertanian | Tahun |      |      |      |      | Rara-rata LQ | Keterangan |
|----------------------|-------|------|------|------|------|--------------|------------|
|                      | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |              |            |
| 1. Hortikultura      | 1,49  | 1,50 | 1,48 | 1,46 | 1,44 | 1,47         | Unggulan   |

|                   |      |      |      |      |      |      |              |
|-------------------|------|------|------|------|------|------|--------------|
| 2. Perkebunan     | 1,33 | 1,32 | 1,31 | 1,28 | 1,26 | 1,30 | Unggulan     |
| 3. Tanaman pangan | 1,17 | 1,13 | 1,18 | 1,28 | 1,31 | 1,21 | Unggulan Non |
| 4. Peternakan     | 0,61 | 0,62 | 0,61 | 0,59 | 0,61 | 0,61 | Unggulan Non |
| 5. Perikanan      | 0,19 | 0,20 | 0,20 | 0,19 | 0,19 | 0,19 | Unggulan     |

Tabel di atas dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata LQ dimana subsektor peternakan dan perikanan merupakan subsektor nonunggulan, karena mempunyai nilai koefisien diantaranya  $LQ < 1$  (0,61 dan 0,17), yang artinya kontribusi sub sektor peternakan dan perikanan hanya mampu memenuhi perekonomian daerah Kabupaten Bener Meriah itu sendiri dan tidak mampu memberi kontribusi dalam perekonomian Provinsi Aceh. Sedangkan, terdapat 3 subsektor basis atau unggulan yaitu:

1) Sub Sektor Hortikultura

Pada tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata  $LQ > 1$  (1,45), yang berarti kontribusi subsektor hortikultura di sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah lebih besar dibandingkan kontribusi subsektor hortikultura di sektor pertanian wilayah provinsi Aceh. Dalam hal ini sub sektor hortikultura yang mencakup jenis tanaman sayuran dan buah-buahan ini yang mampu memberikan kontribusi. Adapun komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman sayuran yaitu cabe rawit, cabe besar, tomat dan kentang. Kemudian komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman buah-buahan yaitu alpukat, pisang dan jeruk siam.

2) Sub Sektor Perkebunan

Selama periode tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata  $LQ > 1$  (1,30), yang berarti lebih besar kontribusi subsektor ini di Bener Meriah dibandingkan Provinsi Aceh. Dalam hal ini perkebunan tanaman kopi merupakan komoditas unggulan dari Kabupaten Bener Meriah yang tersebar di seluruh kecamatan.

3) Sub Sektor Tanaman Pangan

Pada tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata  $LQ > 1$  (1,18), yang berarti kontribusi subsektor tanaman pangan di sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah lebih dominan dibandingkan kontribusi subsektor tanaman pangan di Provinsi Aceh. Dalam hal ini subsektor tanaman pangan yang mencakup jenis tanaman palawija ini yang mampu memberikan kontribusi. Adapun komoditas unggulan dari kategori jenis tanaman palawija yaitu jagung dan ubi jalar.

### **b. Menghitung Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Analisis *Shift Share***

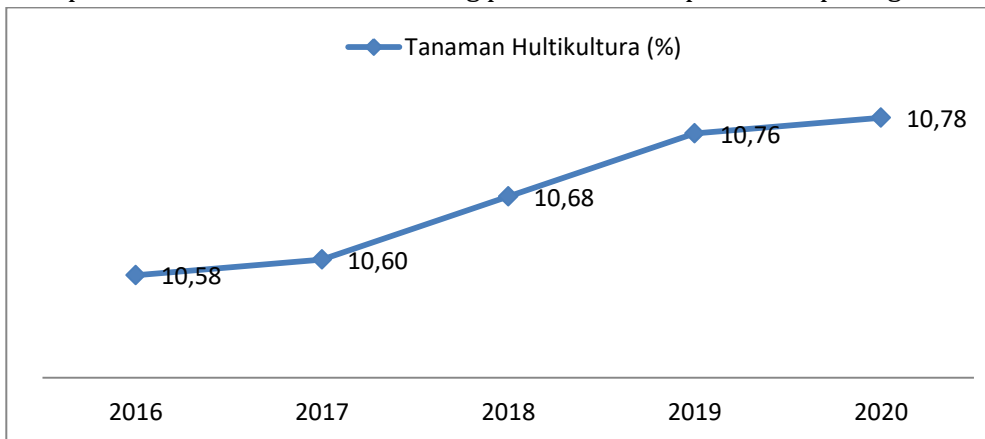
#### **1) Pertumbuhan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Berdasarkan pendekatan (SS)**

Agar dapat dilihat pertumbuhan dan daya saing seluruh sub sektor dalam sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah terhadap Provinsi Aceh

digunakan pendekatan *Shift Share*. Hal ini dilakukan agar dapat melihat perubahan ataupun perkembangan dari masing-masing sub sektor pertanian selama periode tahun 2016 sampai 2020. Berikut pertumbuhan dari masing-masing sub sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah :

a) Subsektor Hortikultura

Hasil dari pendekatan *Shift Share*, subsektor ini mempunyai tingkat pertumbuhan (PP) sebesar 3,71% yang berarti subsektor hortikultura di Kabupaten Bener Meriah berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat pada gambar:

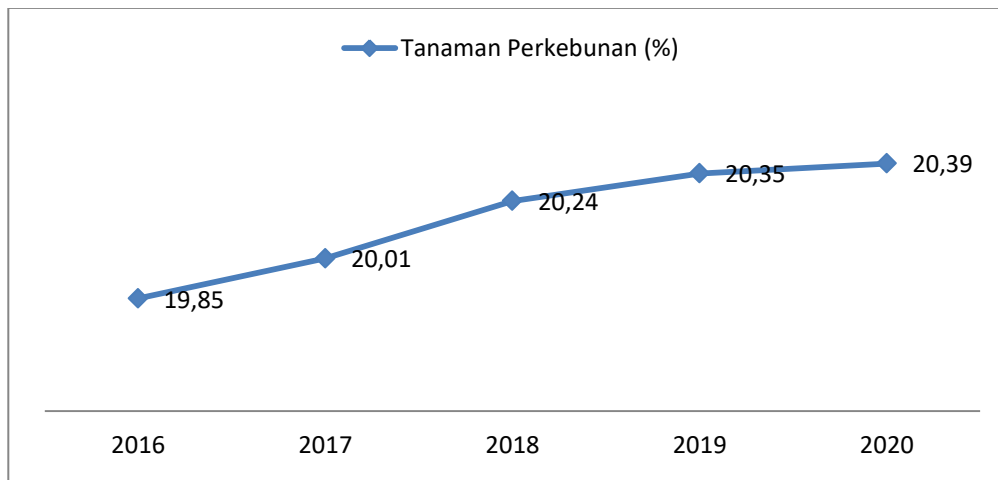


Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Dapat dilihat dari gambar kontribusi subsektor ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimana dari tahun 2019 ke tahun 2020 hanya mengalami peningkatan kontribusi sebesar 2 persen terhadap PDRB ADHK, dimana tahun 2019 sebesar 10.76 persen naik di tahun 2020 sebesar 10,78 persen. Subsektor hortikultura memiliki nilai PPW negatif (-6,53 %), yang berarti subsektor tersebut tidak mampu bersaing dengan daerah lain di Provinsi Aceh. Sedangkan nilai net lag (PB), subsektor ini memiliki nilai PB negatif (-2,81), yang berarti subsektor hortikultura di Kabupaten Bener Meriah tidak mengalami pertumbuhan yang *progressive*.

b) Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan analisis *Shift Share*, subsektor ini memiliki nilai pertumbuhan (PP) sebesar 6,57 persen yang berarti subsektor perkebunan di Kabupaten Bener Meriah berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat pada gambar :



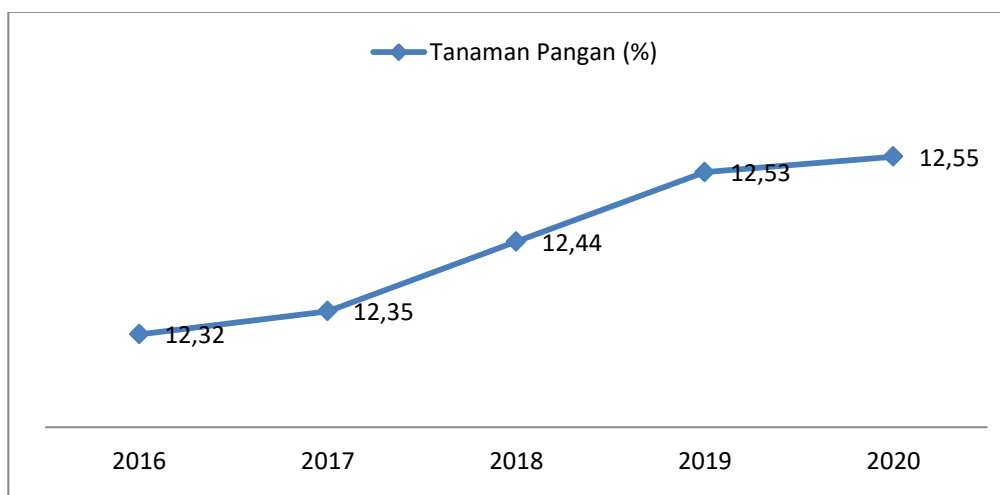
Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Dilihat dari gambar kontribusi subsektor ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. 2019 ke tahun 2020 hanya mengalami peningkatan kontribusi sebesar 2 persen terhadap PDRB ADHK, dimana tahun 2019 sebesar 20,35 persen naik di tahun 2020 sebesar 20,39 persen.

Subsektor perkebunan memiliki nilai PPW negatif (-8,45%), yang berarti subsektor ini tidak mampu bersaing dengan wilayah lain di Provinsi Aceh. Dan itu disebabkan karena Sub sektor perkebunan ini hanya komoditi kopi saja yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, dan tidak memanfaatkan lahan yang ada untuk meningkatkan komoditi-komoditi lainnya di tanaman perkebunan ini. Sedangkan dari Net Lagged Value (PB), subsektor ini memiliki nilai PB negatif (1,88), yang berarti bahwa subsektor Hortikultura di Kabupaten Bener Meriah memiliki laju pertumbuhan yang tidak progresif.

c) Sub Sektor Tanaman Pangan

Nilai PP subsektor ini (-13,51) % merupakan hasil dari analisis SS yang berarti laju pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bener Meriah mengalami perlambatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar berikut:

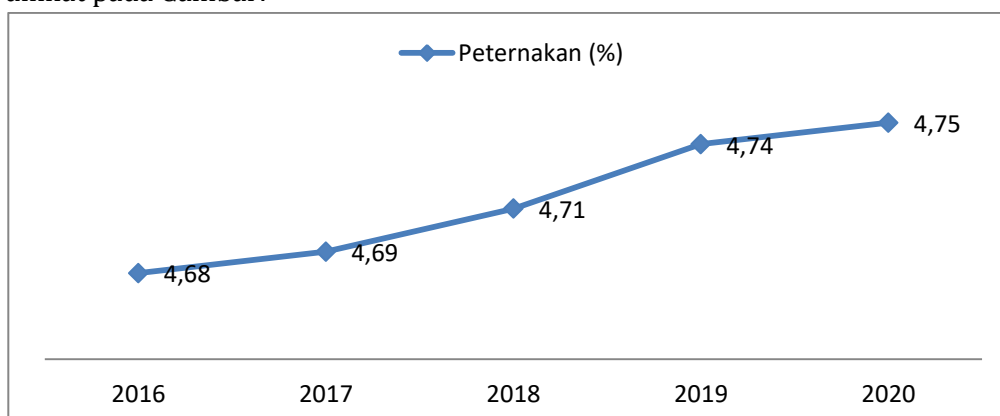


Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Dilihat dari gambar kontribusi sub sektor ini Selama periode tahun 2016 sampai 2020 sub sektor tanaman pangan ini hanya mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Subsektor ini mempunyai daya saing yang baik daripada wilayah lainnya yang ada di Provinsi Aceh yang ditunjukkan dari nilai PPW yang positif sebesar 42,08 %. Situasi ini dapat dilihat dari hasil produksi tanaman palawija yang luas tanaman palawija terbesar adalah tanaman jagung sebesar 105,0 hektar dan ubi jalar sebesar 72,1 hektar di tahun 2020. Sedangkan pertumbuhan subsektor ini tidak *Progressive* karena nilai PB yang dimiliki sebesar (-11,30%).

d) Sub Sektor Peternakan

Subsektor ini memiliki pertumbuhan yang lambat yang ditunjukkan dari nilai PP sebesar (-0,65 %) yang didapat dari pendekatan SS. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar:



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Dilihat dari gambar kontribusi subsektor ini meningkat perlahan setiap tahun, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata hampir 1%. Dan pada tahun

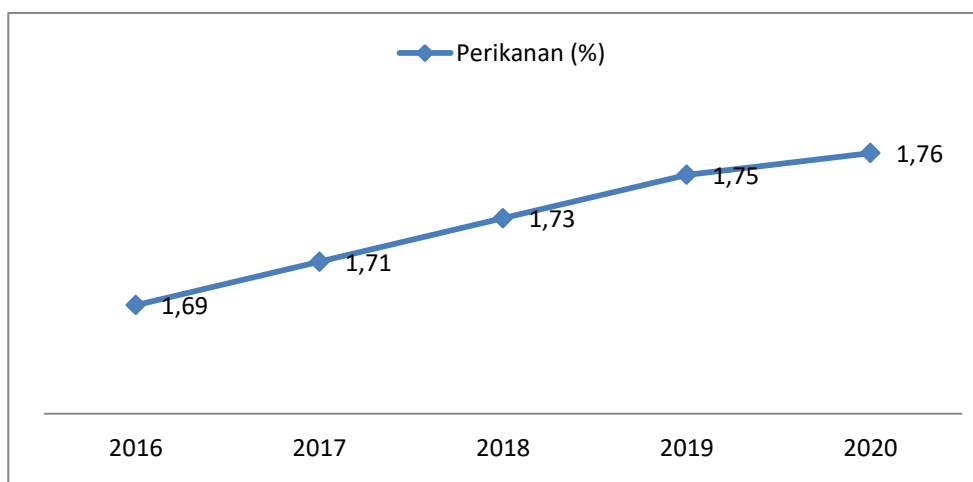


berikutnya, dari tahun 2019 hingga 2020 juga terjadi peningkatan kontribusi PDRB ADHK sebesar 1%, dari 4,74 persen pada tahun 2019 menjadi 4,75 persen pada tahun 2020. Antara tahun 2016- 2020, kontribusi subsektor ini hanya meningkat sebesar 0,07 persen.

Subsektor ini tidak mempunyai daya saing yang baik yang ditunjukkan dari nilai PPW sebesar (-4,33) %. Situasi ini disebabkan karena hasil produksinya masih tergolong kecil, dan jenis produksi hewan ternak di Kabupaten Bener Meriah ini masih sedikit. Kemudian pertumbuhan subsektor ini juga tidak progresif dikarenakan nilai PB nya negatif sebesar (-4,98).

e) Sub Sektor Perikanan

Subsektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat yang ditunjukkan dari nilai PP yang positif sebesar 1,32%. Situasi ini dapat dilihat dari gambar :



Sumber : BPS Bener Meriah Dalam Angka 2017-2021 (diolah)

Dilihat dari gambar kontribusi subsektor ini tumbuh dari tahun ke tahun, rata-rata sebesar 2%. Dan pada tahun berikutnya, dari tahun 2019 hingga 2020 juga terjadi peningkatan kontribusi PDRB ADHK sebesar 1%, dari 1,74 persen pada tahun 2019 menjadi 1,75 persen pada tahun 2020.

Dari tahun 2016-2020 sub sektor ini terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,06 persen. Subsektor ini tidak mempunyai daya saing yang baik ditunjukkan dari nilai PPW nya negatif sebesar (-1.38) % ini disebabkan karena Kabupaten Bener Meriah merupakan daerah daratan tinggi yang tidak memiliki laut dan produksi yang dihasilkan dari sub sektor ini hanya dari jenis perikanan kolar air tawar saja. Sehingga hasil produksinya minim. Kemudian pertumbuhan subsektor ini juga tidak progresif yang di tunjukkan dari nilai PB nya negatif sebesar (0,06).

**2. Skala Prioritas dalam mengembangkan Sub Sektor Pertanian untuk Memajukan Sektor Pertanian untuk Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah**

Untuk mengembangkan sub-sub sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah, hendaknya Pemerintah Kabupaten Bener Meriah perlu memprioritaskan sub sektor unggulan dan melihat analisis perbandingan pergeseran bersih dan daya saingnya pada tahun 2016-2020. Berikut tabel analisisnya :

| Sub Sektor<br>Pertanian | Peringkat Sektor<br>Unggulan (LQ) | Daya Saing<br>(PPW) % | Pergeseran Bersih<br>(PB) |
|-------------------------|-----------------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. Hortikultura         | Unggulan                          | -22,14                | -9,55                     |
| 2. Perkebunan           | Unggulan                          | -53,78                | -11,96                    |
| 3. Tanaman<br>Pangan    | Unggulan                          | 42,08                 | -11,30                    |
| 4. Peternakan           | Non Unggulan                      | -4,33                 | -4,98                     |
| 5. Perikanan            | Non Unggulan                      | -1,38                 | -0,06                     |

Pada tabel diatas dapat dilihat subsektor yang berdaya saing baik hanya tanaman pangan karena memiliki nilai PPW yang positif, sedangkan subsektor selebihnya tidak berdaya saing baik dikarenakan nilai PPW nya negatif. Dan tidak ada satupun subsektor memiliki pertumbuhan yang progresif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Bener Meriah, pemerintah daerah perlu merumuskan skala prioritas pembangunannya. Adapun skala prioritasnya adalah; pertama dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Bener Meriah adalah 1) sub sektor tanaman pangan, 2) subsektor perikanan, 3) sub sektor peternakan, 4) sub sektor hortikultura, 5) sub sektor perkebunan.

## CONCLUSION

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2020 tertinggi adalah sub sektor perkebunan sebesar 20,39 % senilai dengan Rp. 741,50 miliar dari total jumlah PDRB sektor Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), sub sektor hortikultura, perkebunan, dan tanaman pangan adalah sub sektor pertanian unggulan di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2006-2020. Sedangkan sub sektor perikanan dan peternakan merupakan sektor non unggulan. Dan dari hasil analisis SS seluruh subsektor mempunyai perbedaan daya saing dan pertumbuhan.

Dengan membandingkan antara net change dan daya saingnya dapat ditentukan sesuai dengan prioritasnya. Skala prioritasnya adalah: sub sektor tanaman pangan menjadi prioritas pertama, sub sektor perikanan menjadi prioritas kedua, sub sektor peternakan menjadi prioritas ketiga, sub sektor kehutanan menjadi prioritas keempat, dan kemudian sub sektor perkebunan menjadi prioritas

kelima.

## REFERENCES

- BPS. 2017-2020. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bener Meriah Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. BPS Provinsi Aceh.
- BPS. 2021. *Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Bener Meriah.
- BPS. 2021. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Aceh.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh.
- Direktorat Jendral Perkebunan
- Imsar. 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-UINSU.
- Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow, Caroline B.D. Pakasi. 2016. "Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten minahasa selatan". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907- 4298, Volume IIX Nomor 2A.
- Restu, Widi, Saputra. 2017. *Analisis kontribusi sektor pertanian dan pariwisata kabupaten Tanggamus terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Lampung* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Syahroni. 2016. "Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun" *e-jurnal Persepektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. ISSN 2303-1255, volume.5, No.1.
- Tambunan Khairina. 2016. "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" *e-jurnal At-Tawassuth*, vol.1, No.1.
- Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. 2016. *Analisis Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No.19*.